

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup beralamat di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi. Didirikan pada bulan April 1985, merupakan kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung. Akan tetapi, semenjak diterbitkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0885/1986 tgl 22-12-1986 berubah menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Sekolah ini dipimpin oleh H.Sudarman, S.Pd, M.Pd dengan tenaga pendidik sebanyak 17 orang sukwan, 36 orang PNS dan tenaga kependidikan tata usaha sebanyak 18 orang sukwan.

Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 191 orang, terdiri dari empat jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan berbagai kekhususan yaitu tunanetra (A) 39 orang, tunarungu (B) 25 orang, tunagrahita (C) 94 orang, tunadaksa (D) 21 orang, ADHD 1 orang dan autis 11 orang. Beberapa kegiatan unggulan di SLBN A Citeureup terdiri dari kegiatan vokasional yang meliputi tata rias, tata boga, tata busana, ICT & Digital Sablon, Otomotif, Akupresure, Digital Library & E-Learning, dan Musik (vokal, band, angklung, dan gamelan). Adapun alokasi waktu pembelajaran adalah 42 jam/minggu, sedangkan untuk kegiatan vokasional sebanyak 24 jam pelajaran/minggu.

Salah satu program vokasional yang menjadi daya tarik peneliti adalah vokasional vokal, karena pengalaman peneliti sebagai pelatih terdahulu. Kegiatan vokasional vokal merupakan salah satu program pilihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Kegiatan vokasional vokal ini diikuti oleh lima orang siswa tunanetra, yaitu Elsa, Hasan, Ratna, dan Risma. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subagyo selaku koordinator vokasional vokal di SLBN A Citeureup ia mengatakan pelatihan vokal disini masih dengan metode ceramah, imitasi, dan metode latihan.

Lebih lanjut Syifa sebagai pelatih vokal menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan vokal tunanetra bukanlah hal yang instan dan seketika, karena hambatan pengelihan juga berpengaruh terhadap karakteristik anak

tunanetra dalam menerima pelatihan vokal. Pernyataan narasumber tersebut ada hubungannya dengan karakteristik penyandang tunanetra (lebih rinci dibahas pada bab II) . Ada kalanya kegiatan vokasional vokal ini hanya sebatas menyalurkan hobi siswa, jika pelatih tidak mampu memahami karakteristik siswa tunanetra. Oleh karena itu, memahami karakteristik tunanetra adalah hal penting untuk meningkatkan kompetensi siswa secara optimal. Melalui kegiatan vokasional vokal menurut Subagyo diharapkan siswa dapat bernyanyi dengan baik dan memiliki prestasi pada beberapa kegiatan lomba salah satunya Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan adanya hambatan siswa pada kegiatan vokasional vokal yaitu pemenggalan kata yang tidak tepat saat bernyanyi. Terlihat dengan adanya pemenggalan kata yang tidak pada tempatnya, hal ini disebabkan karena pengelolaan nafas yang kurang memperhatikan hubungan kesesuaian antara frase melodi dengan kalimat syair. Pengelolaan nafas yang tidak sesuai disebabkan karena penggunaan teknik pernapasan dada yang seharusnya menggunakan pernapasan diafragma. Sehingga nafas yang digunakan untuk bernyanyi, cepat habis. Karena pengelolaan nafas yang kurang baik, maka berakibat pada artikulasi dan produksi suara dalam hal ini juga adalah *pitch control*. Teknik *phrasing* dirasa sangat penting dalam bernyanyi, karena jika kita tidak mengetahui pemenggalan kata yang tepat pada lagu, maka akan terjadi kerancuan dalam memaknai sebuah syair. Kendala tersebut juga disebabkan oleh karena kondisi kenetraan siswa. Dalam mata pelajaran bahasa di SLBN A Citeureup siswa tunanetra tidak diajarkan khusus tentang penggunaan alat-alat ucap untuk berbicara. Sedangkan umumnya pelajaran berbicara untuk siswa di sekolah umum, mereka dapat belajar berbicara melalui visualisasi.

Sebernarnya beberapa permasalahan pada teknik vokal sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, namun dengan pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda. Seperti yang diteliti oleh Rizki Nurilawati di Universitas Negeri Surabaya (2016) dengan judul penelitian Penerapan Metode Latihan Olah Vokal Terhadap Keterampilan Bernyanyi Anak Tunanetra SMALB dengan metode demonstrasi.

Penelitian tersebut membahas mengenai teknik vokal yang belum dikuasai seperti pernafasan yang salah pada aspek materi vokal dan pencapaian nada yang kurang sesuai (fals). Dalam hal ini Rizki menggunakan metode demonstrasi. Namun kejelasan tentang metode demonstrasi tidak diungkapkan dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Rizki Nurilawati tersebut. Salah satu kelemahan dari penelitian tersebut ditulis oleh peneliti dalam jurnalnya sebagai berikut “penggunaan metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran bernyanyi, karena dari demonstrasi yang dilakukan guru, siswa bisa langsung melihat cara bernyanyi dan siswa dapat mempraktekkan langsung bagaimana cara bernyanyi tersebut”. Dari kutipan kalimat dalam jurnal tersebut, peneliti meragukan bahwa siswa tunanetra dapat melihat demonstrasi yang dilakukan oleh gurunya. Metode penelitian yang dilakukan oleh Rizki berbeda dengan metode penelitian yang peneliti gunakan saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada bagaimana mengatasi teknik pernapasan, sehingga kesalahan dalam pemenggalan kata saat bernyanyi dapat diatasi. Teknik pernapasan yang dijadikan fokus penelitian ini berkaitan pula dengan masalah artikulasi, dan *pitch control* yang terjadi pada partisipan. Untuk meningkatkan kemampuan teknik pernapasan dan kaitanya dengan artikulasi serta *pitch control*, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan SAVI. Melihat adanya hambatan penglihatan pada siswa tunanetra, maka perlu adanya kesesuaian dalam memecahkan masalah yang ada. Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) yang diciptakan oleh Dave Meier adalah solusi yang dianggap tepat oleh peneliti dalam pembelajaran vokal siswa tunanetra. Karena pendekatan SAVI disini merupakan pendekatan yang memaksimalkan seluruh indera yang dimiliki oleh manusia, yaitu Somatis (perabaan), Auditori (pendengaran), Visual (penglihatan), dan Intelektual (memecahkan masalah). Namun, mengingat adanya hambatan penglihatan yang dimiliki oleh siswa tunanetra, maka peneliti mengadopsi pendekatan SAVI tersebut dengan mengabaikan pendekatan visual partisipan. Sehingga peneliti menggunakan keseluruhanya adalah somatis, auditori, intelektual.

Pendekatan SAVI memiliki beberapa keunggulan antara lain : sesuai dengan asas PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa berkesempatan lebih banyak berlatih, pembelajaran yang memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses pembelajaran, dan efektifitas dalam proses pembelajaran”(Anggoro, 2013,hlm. 5).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan teknik *Phrasering* khususnya pada teknik pernapasan, artikulasi, dan *pitch control* siswa tunanetra dengan menggunakan pendekatan SAVI yang mengabaikan aspek visual. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasering* Siswa Tunanetra Pada Lagu Tanah Airku” (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kegiatan Vokasional Vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: “Pendekatan SOMATIS-AUDITORY-INTELLECTUAL Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasering* Pada Lagu Tanah Airku Bagi Siswa Tunanetra SLBN A Citeureup Cimahi”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* untuk meningkatkan teknik *phrasering* siswa tunanetra pada lagu Tanah Airku (penelitian tindakan kelas dalam kegiatan vokasional vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)?
- 1.2.2 Bagaimana hasil pendekatan *somatic-auditory-intellectual* untuk meningkatkan teknik *phrasering* siswa tunanetra pada lagu Tanah Airku (penelitian tindakan kelas dalam kegiatan vokasional vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang benar, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pendekatan *somatic-auditory-intellectual* untuk meningkatkan teknik *phrasering* siswa tunanetra pada lagu Tanah Airku. (penelitian tindakan kelas dalam kegiatan vokasional vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil Pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasering* Siswa Tunanetra Pada Lagu Tanah Airku. (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kegiatan Vokasional Vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya Seni Musik sebagai refensi untuk pelatihan teknik *phrasering* dengan pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual*.
- 1.4.2 Manfaat Kebijakan

Menjadi bagian dari perencanaan yang lebih tersusun mengenai pelatihan vokal pada tunanetra dengan pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* di Sekolah Luar Biasa.
- 1.4.3 Manfaat Praktis
 - 1.4.3.1 Bagi Siswa

Menambah wawasan siswa tunanetra mengenai teknik *phrasering* dan memaksimalkan unsur *Somatic-Auditory-Intellectual* yang ada pada diri siswa dalam pembelajaran vokal.
 - 1.4.3.2 Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan atau keterampilan, dan refleksi terhadap pelatihan teknik *phrasing* dalam mengembangkan bakat bernyanyi yang ada pada siswa tunanetra.

1.4.3.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa tunanetra.

1.4.4 Manfaat isu

Menjadi bekal keterampilan siswa tunanetra untuk bisa mendapatkan peran dimasyarakat dan keterampilan di dunia pekerjaan pada masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dalam skripsi, di mulai dari Bab I hingga Bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya adalah bab pengenalan. Adapun didalamnya akan membahas mengenai:

- 1.1 Latar belakang penelitian. Bagian ini memaparkan latar belakang masalah mengenai “Pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasing* Siswa Tunanetra Pada Lagu Tanah Airku” (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kegiatan Vokasional Vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)
- 1.2 Rumusan masalah penelitian. Bagian ini memuat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan ini biasanya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Peneliti sendiri mengajukan dua pertanyaan yang akan diteliti, yaitu proses dan hasil dari “Pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasing* Siswa Tunanetra Pada Lagu Tanah Airku” (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kegiatan Vokasional Vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)

- 1.3 Tujuan penelitian. Tujuan penelitian sesungguhnya merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui proses dan hasil dari “Pendekatan *Somatic-Auditory-Intellectual* Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasering* Siswa Tunanetra Pada Lagu Tanah Airku” (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kegiatan Vokasional Vokal di SLBN A Citeureup Cimahi)
- 1.4 Manfaat penelitian. Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat peneliti ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yaitu manfaat teori, kebijakan, praktik, dan isu.
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi, sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian dalam skripsi mulai dari Bab I hingga Bab terakhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang dikaji yaitu mengenai “Pendekatan *SOMATIS-AUDITORY-INTELLECTUAL* Untuk Meningkatkan Teknik *Phrasering* Pada Siswa Tunanetra di SLBN A Citeureup”. dan kedudukan masalah tersebut dalam bidang ilmu yang diteliti. Adapun pada penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai:

- 2.1 Anak Berkebutuhan Khusus
 - 2.1.1 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus
 - 2.1.2 Jenis Anak Berkebutuhan Khusus
- 2.2 Tunanetra
 - 2.2.1 Pengertian Tunanetra
 - 2.2.2. Klasifikasi Tunanetra
 - 2.2.3 Karakteristik
 - 2.2.4 Layanan Pendidikan Tunanetra
- 2.3 Pendekatan SAVI
 - 2.3.1 Pengertian Pendekatan
 - 2.3.2 Pengertian SAVI

Maitsa Ibtisamah Khoirunisa, 2019

PENDEKATAN *SOMATIC-AUDITORY-INTELLECTUAL* UNTUK MENINGKATKAN TEKNIK *PHRASERING* SISWA TUNANETRA PADA LAGU TANAH AIRKU

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan SAVI

2.4 Teknik Vokal

2.5 *Phrasing*

2.5.1 Pernapasan

2.5.2 *Pitch Control*

2.5.3 Artikulasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini berisi tentang pemaparan deSomatis-Auditory-Intellectualn penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil penelitian dan pembahasan, yang terbagi dalam tiga bagian yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi.